

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur klavikula merupakan salah satu fraktur yang paling sering terjadi, terutama akibat trauma langsung pada bahu, kecelakaan lalu lintas, atau jatuh dengan mekanisme benturan pada ekstremitas atas. Tulang klavikula berfungsi sebagai penyangga bahu dan penghubung antara rangka aksial dan ekstremitas atas, sehingga fraktur pada tulang ini dapat mengganggu stabilitas dan fungsi gerak bahu. Proses penyembuhan fraktur klavikula membutuhkan reposisi dan imobilisasi yang adekuat agar tulang menyatu secara anatomis dan fungsional (*Smeltzer & Bare, 2019; Lewis et al., 2020*).

Malunion clavícula adalah kondisi penyatuan tulang klavikula yang tidak sesuai dengan posisi anatomi normal setelah fraktur, yang ditandai dengan deformitas tulang, pemendekan klavikula, atau penonjolan tulang pada area bahu. Kondisi ini umumnya terjadi akibat reposisi yang tidak optimal, imobilisasi yang kurang adekuat, atau keterlambatan penanganan fraktur. Malunion dapat menyebabkan nyeri kronis, gangguan pergerakan sendi bahu, penurunan kekuatan ekstremitas atas, serta gangguan aktivitas sehari-hari pasien.

Fraktur klavikula dapat mempengaruhi pergerakan bahu karena klavikula berperan dalam struktur dan fungsi kompleks bahu, apabila tulang klavikula mengalami fraktur maka akan berdampak nyeri, ketidakstabilan, dan perubahan pada posisi normal tulang, yang semuanya dapat mengganggu fungsi sendi bahu. Nyeri memicu inhibisi otot dan spasme, sementara ketidakstabilan mengurangi efisiensi transfer gaya antara lengan dan tubuh. Akibatnya, sering mengalami keterbatasan lingkup gerak sendi, kesulitan dalam melakukan gerakan fleksi, abduksi, rotasi dan ekstensi bahu, serta kompensasi gerakan yang abnormal yang dapat menyebabkan masalah pada otot dan sendi bahu.

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2021- 2022 terdapat 1,3 juta orang menderita fraktur. Angka kejadian patah tulang (fraktur) di seluruh

dunia mencapai angka lebih dari 8,9 juta orang setiap tahunnya. Menurut data dari WHO (2022) angka kejadian fraktur di dunia yang tertinggi di jumpai di Negara Amerika Serikat Latin (47,1%),20 Korea Selatan (21,9%),Thailand (21%),dan 17,4% kejadian ini terdapat di Asia Tenggara.Di Indonesia angka kejadian fraktur cukup tinggi,berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2023 didapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda.Menurut Depkes RI tahun 2021, dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia,fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%.Sebanyak 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.629 orang mengalami fraktur femur,14.027 orang mengalami fraktur cruris,3.775 orang mengalami fraktur tibia,970 orang mengalami fraktur tulang-tulang kecil di kaki dan 336 orang mengalami fraktur fibula (BPS RI, 2021 dalam Sitorus & Aisyah, 2022).

Pada tahun 2022, studi Global Burden of Disease (GBD) melaporkan bahwa secara global terdapat sekitar 178 juta kasus fraktur tulang baru, termasuk fraktur klavikula yang merupakan 2,6–5% dari seluruh fraktur pada dewasa.Fraktur klavikula midshaft mendominasi 69–82% kasus, dengan 73% mengalami displasi yang berujung malunion pada dua pertiga kasus pengobatan non-operatif, menyebabkan kehilangan panjang tulang rata-rata 1,2 cm.Di Indonesia, fraktur klavikula menyumbang 2,6–4% fraktur dewasa,lebih sering pada pria (68%),sisi kiri, dan akibat kecelakaan lalu lintas, dengan komplikasi seperti non-union 15–20%,kehilangan kekuatan bahu 18–33%, serta sekuele 42% setelah 6 bulan.(Hillen et al., 2020)

Malunion klavikula midshaft terjadi akibat penyembuhan tulang dalam posisi salah setelah fraktur displas, dipengaruhi kekuatan otot sternocleidomastoid, pectoralis major, dan deltoid yang menyebabkan shortening serta rotasi fragment. Kondisi ini mengubah orientasi glenoid, menyebabkan scapular winging, ketidakseimbangan otot, dan kompresi neurovaskular, yang memerlukan intervensi bedah seperti osteotomi korektif untuk restorasi panjang tulang.(Hillen et al., 2020) Faktor risiko malunion termasuk displas >2 cm, kominusi, usia lanjut, merokok,

dan pengobatan konservatif tanpa fiksasi. Prevalensi symptomatic malunion mencapai 4,4–31%, dengan gejala nyeri bahu, kelemahan (kekurangan kekuatan hingga 20–30%), fatigability cepat, parestesia, gangguan tidur, serta keluhan kosmetik. Di populasi aktif seperti pekerja fisik atau atlet, malunion sering menurunkan fungsi bahu secara signifikan, dengan studi menunjukkan DASH score prabedah >30 yang membaik pasca-operasi. (Hillen et al., 2020).

Melalui riset formal yang secara spesifik mencatat angka kejadian malunion clavícula di Nusa Tenggara Timur (NTT) atau Kota Kupang dalam 5 tahun terakhir. Tidak ditemukan angka insidensi, prevalensi, atau laporan epidemiologis yang dipublikasikan dari rumah sakit atau institusi kesehatan di wilayah tersebut. Hal ini umum terjadi karena malunion biasanya tercatat sebagai komplikasi klinis individu, bukan sebagai data epidemi besar di registri provinsi/regional, sehingga informasi tentang kejadian malunion di NTT–Kupang belum banyak dilaporkan dalam literatur ilmiah. (Catatan: pencarian via sumber ilmiah online)

Namun, berdasarkan data nasional dan studi klinis umum tentang fraktur klavikula di Indonesia yang serupa di rumah sakit besar lain, kita bisa menjelaskan konteksnya secara epidemiologi yang menunjukkan potensi risiko terjadinya malunion:

Fraktur klavikula termasuk 5–10% dari seluruh fraktur tulang di populasi dewasa dan sekitar 30–60 kasus per 100.000 orang per tahun pada populasi umum.

Tingginya angka fraktur klavikula ini berarti bahwa komplikasi seperti *malunion* bisa terjadi, terutama pada kasus yang tidak ditangani optimal secara awal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Asuhan Keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RS Dr W.Z Johannes Kupang Periode 12 Januari 2026 – 31 Januari 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di Rs Prof Dr W.Z Johannes Kupang

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di Rs Prof Dr W.Z Johannes Kupang.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes Kupang.

1. Untuk mengetahui gambaran hasil pengkajian keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes.
2. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes.
3. Untuk mengetahui gambaran penerapan intervensi intervensi keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes.
4. Untuk mengetahui implementasi keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes.
5. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan pada Tn S dengan Diagnosa Medis Malunion Klavikula di RSUD Prof Dr W.Z Johannes.

1.4 Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan.

2. Manfaat praktis

Sebagai pedoman dalam memahami masalah kesehatan, menentukan intervensi yang tepat, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil asuhan

keperawatan.

3. Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komprehensif.

4. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal, guna meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif.

5. Bagi masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umum, dengan diagnosa medis Malunion Klavikula, serta bagi keluarga dan masyarakat